



IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Said Anfasyah¹, Andi Warisno², Mujiyatun³, Suci Hartati⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : anfasyahpsj@gmail.com¹, warisno@gmail.com², mujiyatun368@gmail.com³,
sucihartati@an-nur.ac.id⁴

DOI:

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

Abstract :

Behavioristic learning theory is a learning theory that applies the principle of strengthening stimulus and response. This theory holds that a person is considered to have learned if he is able to show a change in behavior. This thesis research used a qualitative approach with a descriptive type, data collection was obtained by guided interviews, non-participant observation and documentation. The data sources are the Head of Madrasah, Aqidah Akhlak Teachers, and Students. Data analysis techniques are checking (checking), organizing (grouping), and coding (coding). While checking the validity of the data is done by extending participation, observation, and triangulation. The results of the study show that: Implementation of Behavioristic learning theory in Aqidah Akhlak learning is that the teacher provides a stimulus (gives an example, says greetings when entering and leaving the classroom, prays before starting lessons, motivates students, asks questions to students at the end of class, and provides reinforcement).

Keywords : *Implementation of Behavioristic Learning Theory, In Aqidah Akhlak Learning*

Abstrak :

Teori belajar Behavioristik merupakan suatu teori belajar yang menerapkan prinsip penguatan stimulus dan respon. Teori ini berpandangan bahwa seseorang dianggap telah belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, pengumpulan data diperoleh dengan wawancara terpimpin, observasi non-participant dan dokumentasi. Sumber data ialah Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, dan Siswa. Teknik analisis data ialah mengecek (pengecekan), organizing (pengelompokan), dan coding (pemberian kode). Sementara pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: Implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ialah Guru memberikan stimulus (memberi keteladanan, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, memotivasi siswa, memberikan pertanyaan pada siswa di akhir jam pelajaran, serta memberikan penguatan).

Kata Kunci: *Implementasi Teori Belajar Behavioristik, Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.*

INTRODUCTION

Dalam hal ini kualitas pendidikan sering dibicarakan karena pada kenyataannya sering ditemukan tidak adanya kesinkronan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Misalnya, tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain yang masih sering ditemui di sekitar kita. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut maka perlu adanya peran seorang pendidik dalam mengorganisasikan sebuah pembelajaran. Karenanya, Guru perlu merumuskan model, teori, strategi dan metode apa yang akan diterapkan sehingga program pengajaran dapat dicapai dengan maksimal (Daryanto 2016).

Dalam Implikasinya, Guru memiliki paradigma yang berbeda-beda terkait teori yang akan digunakan dalam proses pembelajarannya. Teori belajar yang dapat digunakan oleh Guru salah satunya adalah teori belajar Behavioristik. Teori belajar Behavioristik ini berpandangan bahwa seseorang tidak bisa dikatakan belajar apabila belum memperlihatkan perubahan tingkah laku (Sokip 2019).

Teori Behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan Gurunya sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukan perubahan perilaku sebagai hasil belajar (Shahbana, Farizqi, dan Satria 2020).

Pada teori ini yang terpenting adalah masukan atau Input yang berupa stimulus dan keluaran atau Output yang berupa respon. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan Guru kepada siswa, misalnya daftar perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh Guru tersebut. Menurut teori Behavioristik, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. oleh sebab itu, apa saja yang diberikan Guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku (Nahar 2016).

Belajar dalam Behavioristik dapat dilakukan dengan melatih refleksi-refleksi sedemikian rupa sehingga dapat menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Menurut teori Behavioristik, belajar merupakan hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini, yang penting dalam belajar adalah Input berupa stimulus dan Output yang berupa respon (Pratiwi 2021).

Aplikasi atau penerapan teori belajar ini sering ditemukan pada lembaga pendidikan. Hal itu dikarenakan mudahnya penerapan teori ini untuk

meningkatkan mutu pendidikan. Bahkan secara sadar atau tidak para pendidik di seluruh dunia menerapkan teori belajar ini (Pratama 2019). Misalnya, pembentukan perilaku dengan menggunakan cara pembiasaan disertai dengan menggunakan Reinforcement ataupun hukuman yang masih sangat sering dilakukan. Tak terkecuali pembelajaran Aqidah Akhlak. Dikarenakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat membutuhkan latihan melalui peniruan, pengulangan dan penguatan (Reinforcemens).

Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan Aqidah seseorang, maka Akhlaknya pun akan sebanding dengan Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Fitrianti 2018).

Sama seperti ilmu lainnya, kajian Aqidah Akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna Aqidah dan Akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik (Warisno 2021).

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu rumpun PAI disamping Alqur'an Hadist, SKI, dan Fiqih. Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sebagai suatu usaha agar siswa dapat mengenal, memahami, menghayati dan meyakini Allah SWT sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengaplikasikan perilaku Akhlak mulia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan (Mujiyatun 2021). Pembelajaran Aqidah Akhlak mengandung pengertian yaitu pengetahuan, pemahaman serta penghayatan tentang kepercayaan (iman) atau keyakinan dalam Islam yang melekat dan menetap dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, amal dan perkataan perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari (Hartati 2022).

MA Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah mengaplikasikan teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, teori belajar Behavioristik ini digunakan oleh Guru Aqidah Akhlak di karenakan teori belajar Behavioristik sangat sejalan dengan tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu membutuhkan pembiasaan, pengulangan, dan Reinforcement (penguatan) yang prinsip-prinsip tersebut diperlukan agar pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya berkutat pada aspek kognitif saja akan tetapi juga mampu memunculkan Aspek Afektif dan Psikomotorik.

Maka Implementasi teori belajar Behavioristik ini di terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, untuk memahami pembelajaran Aqidah Akhlak lebih optimal serta semangat belajar dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih kelas XI sebagai subjek penelitian yaitu agar penelitian ini menjadi terfokus dan terarah. sehingga hal itu memudahkan peneliti dalam bekerja sama untuk memperoleh informasi terkait data yang dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan field Research (penelitian lapangan), yang menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan” Penelitian lapangan (field Research) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut (Sugiyono 2017). Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung karena ingin mengetahui bagaimana implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Dimana objek yang diteliti yaitu pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perubahan tingkah laku. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. “Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah “dilakukan secara interaktif melalui reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), dan kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)”.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh hasil data mengenai implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan menjelaskan terkait hasil penelitian tentang implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut:

1. Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru dalam mengimplementasikan teori belajar Behavioristik pada pembelajaran yaitu:

- a. Guru mengenali tujuan, melakukan analisis terhadap pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik kemampuan awal pembelajaran, menetapkan indikator, melakukan pengembangan materi, serta melakukan pengembangan strategi, metode, media, kegiatan waktu pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap stimulus apa yang dapat diberikan.
- c. Menganalisis serta memahami tanggapan siswa.
- d. Memberikan penguatan (Reinforcement) baik positif maupun negatif.
- e. Mengevaluasi dengan maksud mengetahui kekurangan yang ada.

Berikut beberapa teorinya mengenai belajar yang termasuk klasifikasi teori belajar Behavioristik yang dikemukakan oleh para ahli:

- a. Classical Conditioning dari Ivan Pavlov (1849-1936) yaitu teori belajar yang mengatur perilaku seseorang dengan melakukan pengkondisian secara berulang-ulang dan terus menerus.
- b. Operant Conditioning oleh Burrhus Frederic Skinner (1904-1990) yaitu suatu teori belajar yang beranggapan bahwa reward atau reinforcement (penguatan) sangat penting dalam belajar.
- c. Connectionism oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949) yaitu teori belajar yang berpandangan bahwa stimulus dan respon akan semakin kuat jika ada latihan yang terus menerus sehingga stimulus dan respon akan menjadi terbiasa, otomatis.
- d. Social Learning oleh Albert Bandura yaitu teori belajar yang memiliki prinsip belajar bahwa yang dipelajari oleh individu melalui penyajian contoh (modeling) dan peniruan (imitation).

Teori yang dipaparkan diatas sejalan dengan realitas yang diperoleh oleh peneliti di lapangan yaitu:

- a. Guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan di bahas sebagai pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memberikan stimulus berupa keteladanan dengan tidak datang terlambat dan memakai busana yang sopan saat mengajar (Albert Bandura).
- c. Memberikan stimulus dengan selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas (Ivan Pavlov).
- d. Memberikan stimulus dengan selalu meminta siswa berdoa bersama ketika akan memulai pelajaran (Ivan Pavlov).
- e. Memberikan stimulus dengan memotivasi agar siswa giat belajar (Ivan Pavlov).
- f. Memberikan stimulus dengan menggunakan metode Diskusi agar siswa dapat konsentrasi terhadap proses pembelajaran (Edward Lee Thorndike).
- g. Setelah memberikan stimulus, untuk mengetahui respon dari peserta didik. Maka Guru memberikan pertanyaan kepada peserta di akhir jam pembelajaran, dengan maksud mengetahui proses pembelajaran sudah berhasil atau belum.
- h. Kemudian setelah mengetahui respon peserta didik, Guru memberikan penguatan positif berupa kata "bagus" dan diikuti jempol, serta

penguatan negatif berupa teguran ataupun berdiri di depan kelas bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas (B.F Skinner).

2. Kelebihan dan kekurangan Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo

Kelebihan implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru bersikap jeli dan peka pada kondisi belajar
- b. Guru dapat mengganti stimulus yang satu dengan stimulus lainnya sampai menunjukkan respon yang diinginkan.
- c. Jika perilaku yang diinginkan muncul. Guru dapat memberikan penguatan positif jika perilaku sesuai dengan yang diinginkan dan memberikan penguatan negatif jika terdapat perilaku yang kurang sesuai.
- d. Pembiasaan dan pengulangan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya.
- e. Teori belajar Behavioristik sangat cocok untuk melatih anak yang masih membutuhkan peran orang dewasa.

Hal di atas sesuai dengan yang diperoleh peneliti di lapangan terkait kelebihan dari implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

- a. Guru mampu menyusun atau menyiapkan sebuah materi yang akan di bahas.
- b. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Guru mampu mengamati dengan baik tentang perubahan tingkah laku pada siswa dan keberhasilan pencapaian dalam pembelajaran.
- d. Sarana dan prasarana yang memadai yaitu adanya ruang kelas, media serta sumber belajar yang dapat menunjang kemaksimalan proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Kekurangan Implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Proses belajar itu dipandang bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan seperti gerakan mesin dan robot, padahal setiap siswa memiliki Self-Regulation (kemampuan mengatur diri sendiri) dan Self Control (pengendalian diri) yang bersifat Kognitif, dan karenanya ia bisa menolak, merespons jika ia tidak menghendaki, misalnya karena lelah atau berlawanan dengan kata hati.
- b. Murid dipandang pasif dikarenakan perlu dorongan dari luar.

Hal di atas sesuai dengan yang diperoleh peneliti di lapangan terkait kekurangan dari implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu:

- a. Masih di temukan adanya beberapa siswa malas belajar dan mengantuk ketika berlangsungnya pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Guru harus mampu seoptimal mungkin dalam meningkatkan ataupun mengatasi siswa yang merasa malas dan mengantuk ketika pembelajara.

- c. Keberadaan siswa, selain kegiatan di sekolah ada kegiatan lain di pondok pesantren.
- d. Guru harus lebih seoptimal mungkin dalam memberikan stimulus pada siswa terlebihnya kepada yang masih merasa malas dan mengantuk.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulannya yaitu: 1) Implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sudah terlaksana dengan baik yaitu penerapan teori Ivan Pavlov (Classical Conditioning) dapat dilihat dengan Guru selalu membiasakan untuk mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, meminta siswa untuk berdoa ketika hendak memulai pelajaran, kemudian selalu memotivasi siswa agar siswa giat belajar. Sedangkan penerapan teori B.F Skinner (Operant Conditioning) dapat dilihat ketika Guru memberikan penguatan positif berupa kata “Bagus” yang diikuti aplus serta penguatan negatif berupa teguran dan hukuman (berdiri di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari Guru). Selain itu teori Thorndike (Connectionism) terlihat dengan adanya metode Diskusi yang bertujuan agar siswa konsentrasi terhadap pelajaran. Serta teori John B. Watson (Social Learning) terlihat ketika Guru memberikan keteladanan dengan tidak datang terlambat, berkata yang baik dan memakai pakaian yang sopan dan rapih. 2) Kelebihan Implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu Guru mampu menyusun atau menyiapkan sebuah materi yang akan di bahas, Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru mampu mengamati dengan baik tentang perubahan tingkah laku pada siswa dan keberhasilan pencapaian dalam pembelajaran. 3) Sedangkan kekurangan Implementasi teori belajar Behavioristik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu Masih di temukan adanya beberapa siswa malas belajar dan mengantuk ketika berlangsungnya pembelajaran Aqidah Akhlak, Guru harus mampu seoptimal mungkin dalam meningkatkan ataupun mengatasi siswa yang merasa malas dan mengantuk ketika pembelajaran, Keberadaan siswa, selain kegiatan di sekolah ada kegiatan lain di pondok pesantren. Guru harus lebih seoptimal mungkin dalam memberikan Stimulus pada siswa terlebihnya kepada yang masih merasa malas dan mengantuk.

REFERENCES

- Daryanto. 2016. *MEDIA PEMBELAJARAN; Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Edisi Ke-2 Revisi. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitrianti, Leni. 2018. “TEORI BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 13 (1): 1-19.
- Hartati, Suci. 2022. “UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) PESERTA DIDIK KELAS VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan).” *Journal of Islamic Education and Learning* 2 (2): 86-94.
- Mujiyatun, Mujiyatun. 2021. “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak

- Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/80>.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. "PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1 (1). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/94>.
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. "Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 4 (1): 38-49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718).
- Pratiwi, Intan. 2021. "Teori Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Diploma, IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14562/>.
- Shahbana, Elvia Baby, Fiqh kautsar Farizqi, dan Rachmat Satria. 2020. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9 (1): 24-33. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.249>.
- Sokip, Sokip. 2019. "Kontribusi Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 175-90. <https://doi.org/10.21274/taalum.2019.7.1.175-190>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.